

**FUNGSI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KREATIFITAS
KERAJINAN TANGAN DI KELURAHAN WAY DADI
KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh:

**YAUGA BAGAS PRATAMA
NPM: 1541020084**

Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**FUNGSI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KREATIFITAS
KERAJINAN TANGAN DI KELURAHAN WAY DADI
KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Dakwah

Oleh :

**YAUGA BAGAS PRATAMA
NPM: 1541020084**

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : M. Mawardi J., M.SI

Pembimbing II : Mardiyah, S.Pd, M.Pd

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

FUNGSI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KREATIFITAS KERAJINAN TANGAN DI KELURAHAN WAY DADI BARU KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG

Oleh:

YAUGA BAGAS PRATAMA

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan kelompok usaha keluarga miskin yang dibentuk, tumbuh dan berkembang dengan tujuan mengubah pola pikir anggota mengenai pentingnya berwirausaha. Kelompok Usaha Bersama PKH di Kelurahan Way Dadi baru Kecamatan Sukarame Bandar Lampung didirikan untuk meminimalisir ketergantungan anggota pada bantuan yang diterima, sehingga dapat menciptakan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi anggotanya. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) sangat membutuhkan partisipasi penuh dari anggotanya. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk merubah pola pikir KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dan dapat menjadikan kegiatan yang produktif dalam kemandirian Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Rumusan masalah di dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Pengembangan Kreatifitas dan *Life Skill* Melalui Kelompok Usaha Bersama melalui kegiatan *Ecoprint* di Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu memberikan gambaran data lengkap Partisipan ini berjumlah 11 orang. Dengan itu Partisipan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data yaitu diantaranya, Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Hasil Penelitian yang dilakukan penulis, menunjukkan bahwa Pendamping PKH yaitu bu Tutik Agustina membentuk sebuah kelompok usaha bersama dengan tujuan agar KPM (Keluarga Penerima Manfaat) tersebut dapat meningkatkan kreativitas dan perubahan pola pikir agar KPM (Keluarga Penerima Manfaat) ini tidak bergantung pada bantuan sosial, dengan adanya kegiatan yang diadakan oleh pendamping PKH, KPM (Keluarga Penerima Manfaat) bisa mandiri dalam ekonomi maupun usahanya dengan membuat *Ecoprint* yang berbahan dasar alami dengan menggunakan alat yang masih manual. Kegiatan ini ada 3 tahap yaitu pelatihan, pembinaan dan pendampingan.

Kata Kunci: PKH, Pemberdayaan, Kelompok Usaha Bersama (KUBE)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yauga Bagus Pratama
NPM : 1541020084
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini m enyatakan bahwa Skripsi yang berjudul “Fungsi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kreatifitas Kerajinan Tangan Di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung” adalah Hasil karya pribadi tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarisme, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 22 Agustus 2021
Penulis,

Yauga Bagus Pratama
NPM. 1541020084



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar
Lampung, tlp. (0721) 703289**

PERSETUJUAN

**Judul kripsi : FUNGSI PROGRAM KELUARGA HARAPAN
(PKH) DALAM PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT MELALUI KREATIFITAS
KERAJINAN TANGAN DI KELURAHAN
DADI KECAMATAN SUKARAME BANDAR
LAMPUNG**

**Nama : Youga Bagas Pratama
NPM : 1541020084
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**


MENYETUJUI

**Untuk diujikan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung**


Pembimbing I


**Dr. M. Mawardi J., M.Si
NIP. 196612221995031002**

Pembimbing II


**Mardiyah S.Pd, M.Pd
NIP. 187112152007012020**

**Ketua Jurusan
Pengembangan Masyarakat Islam**


**Dr. M. Mawardi J., M.Si
NIP. 196612221995031002**

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **FUNGSI PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN KREATIFITAS KERAJINAN TANGAN DI KELURAHAN WAY DADI BARU KECAMATAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG**, yang disusun oleh Youga Bagas Pratama NPM: 1541020084, Jurusan: Pengembangan Masyarakat Islam, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah pada hari/tanggal: Rabu , 07 Juli 2021

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Dr. Jasmadi, M.Ag

Sekretaris : Umi Rojiati, M.Kom.I

Penguji I : Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I

Penguji II : Dr. M. Mawardi J, M.Si

Penguji II : Hj. Mardiyah, Spd., M.Pd

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP. 196104091990031002

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*”

(QS:Ar-Rad:11)

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Ayahandaku Bapak Panji dan Ibundaku Sutarsih atas pengorbanan selama ini sejak lama masih dalam kandungan sampai usia sekarang, yang tidak pernah lelah dan bosan dalam bekerja dan berdoa untuk anak anak nya, hanya Allah yang bisa membalas segalanya.
2. Kakaku dan yang selalu memberikan dorongan dan semangat demi keberhasilanku.
3. Sahabat- Sahabatku, PMI Kelas A, B angkatan 2015 terimakasih yang sudah suport sampai pada tahap yang sekarang ini .
4. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Yauga Bagus Pratama adalah Putra Pertama dari Pasangan suami istri Bapak Panji dan Ibu Sutarsih. Dilahirkan pada tanggal 22 Juli 1997 di Bandar Lampung

Jenjang Pendidikan Formal yang penulis jalani adalah

1. SDN 1 Sukabumi Bandar Lampung Pada Tahun 2009
2. SMPN 31 Bandar Lampung Pada Tahun 2012
3. SMK BLK Bandar Lampung Pada Tahun 2015

Selanjutnya pada tahun 2015, penulis melanjutkan pendidikan pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Bandar Lampung, 23 Agustus 2021

Yang Membuat,

Yauga Bagus Pratama

KATA PENGANTAR

Segala Puji hanya milik Allah, yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar telah diberikan kepada kita semua. Tidak ada sedikit perjuangan pun yang luput dari pengawasan-Nya, karena Dia-lah yang mengatur jiwa-jiwa kita. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Sholawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada sang tauladan sejati, pembawa risalah yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya dihari kiamat.

Adapun tujuan penulis skripsi ini adalah bentuk Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah telah menyelesaikannya dengan ketentuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H, Khomsarial Romli, M. Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Mawardi J, M.Si, Selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam serta Bapak H. Zamhariri, S.Ag M. Sos.I, selaku sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak selaku Dr. Mawardi J, M.Si, Pembimbing I dan Ibu Mardiyah, S.Pd, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah sabar

memberikan bantuan, Pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan arahan pada penulis
6. Pihak perpustakaan pusat dan juga perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku buku referensi.

Akhirnya ungkapan Doá terucap dengan ikhlas, dan mudah-mudahan seluruh jasa baik moral maupun material berbagai pihak, dinilai baik dan membuahkan pahala disisi Allah SWT.

Bandar Lampung, Agustus 2021

Penulis

Yauga Bagus Pratama

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	6
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
G. Metode Penelitian	12
1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian	12
2. Desain Penelitian	14
3. Tempat dan Partisipan Penelitian.....	15
4. Metode Pengumpulan Data.....	16
a. Observasi	16
b. Interview	16
c. Dokumentasi	17
5. Analisis Data	20
6. Pemeriksaan Keabsahan Data	21
H. Penelitian Terdahulu	21

BABII PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN LIFE SKILL DAN KREATIVITAS

A. Konsep Pemberdayaan Masyarakat	23
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	23
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	24
3. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat.....	25
4. Proses Pemberdayaan Masyarakat	26
5. Pemandirian Masyarakat.....	27
6. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	28
B. Konsep Pengembangan Life Skill.....	31
1. Penting nya Pengembangan Lifeskill	31
2. Tujuan Pengembangan	30
3. Prinsip Pengembangan Diri	32
4. Konsep Pendidikan Kecakapan Hidup	35
5. Ciri-Ciri Kecakapan Hidup.....	37
C. Konsep Kreativitas	
1. Pengertian Kreativitas	38
D. Proses Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat	44
E. Teori Stimulus Respon.....	45

BABIII GAMBARAN UMUM KELURAHAN WAY DADI BARU DAN PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

A. Gambaran Umum Way Dadi Baru	49
1. Sejarah Singkat Kelurahan Way Dadi Baru.....	49
2. Letak Geografis Kelurahan Way Dadi Baru	51
3. Kependudukan Kelurahan Way Dadi Baru.....	52
B. Proses Pelaksanaan Kegiatan KUBE Dalam Pemberdayaan Masyarakat	54
1. Pelatihan.....	55
2. Pembinaan	57
3. Pendampingan	58

**BABIV PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) SEBAGAI
KEGIATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS
KERAJINAN TANGAN DI KELURAHAN WAY DADI
BARU**

- A. Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) sebagai kegiatan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Kreativitas Kerajinan Tangan *Ecoprint* 61
- B. Keberhasilan Yang dicapai oleh PKH dalam kegiatan *ecoprint* 64

BAB V KESIMPULAN SARAN PENUTUP

- A. Kesimpulan 67
- B. Saran 68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin 53
2. Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian..... 53
3. Tebel 3 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan 54
4. Tabel 4 Data Kegiatan Pemberdayaan 57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan judul

Untuk menghindari kesalah pahaman dan kesalah tafsiran terhadap maksud judul **“Fungsi Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Kreatifitas Kerajinan Tangan Di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung”**. Untuk memahami pengertian dan maksud judul tersebut diatas, maka penulis perlu menjelaskan beberapa pengertian dan istilah-istilah, sehingga tidak terjadinya kekeliruan dan penyimpangan dalam memahami judul skripsi ini.

Fungsi merupakan sesuatu yang dilakukan sesuai dengan jabatan maupun kedudukannya dalam suatu organisasi atau lembaga. Dalam sosiologi sendiri memahami bahwa fungsi menandakan suatu jabatan dalam organisasi yang menggambarkan akan tugas dan fungsinya.¹ Fungsi yang memiliki arti serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal yang dalam situasi tertentu dapat melakukan sesuatu secara terus-menerus untuk memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain.²

PKH (Program Keluarga Harapan) adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat kepada keluarga dan atau seseorang miskin

¹ Suwano, Teori Sosiologi (Bandar Lampung: Penerbit Universitas Lampung, 2012) h.14

² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1982) h.28

dan renta yang terdaftar dalam data terpadu program penanganan fakir miskin, diolah oleh pusat data dan informasi Kesejahteraan Sosial dan ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH.³

Fungsi Program Keluarga Harapan yang dimaksud penulis bahwa PKH ini sebuah program yang mana, program ini memberikan bantuan-bantuan sosial terhadap masyarakat yang kurang mampu, seperti bantuan modal usaha, bantuan untuk biaya pendidikan dan sebagainya. Program keluarga harapan ini ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh program keluarga harapan salah satu nya yaitu Pelatihan, Pembinaan dan Pendampingan. Yang mana masyarakat dilibatkan untuk berkontribusi dengan kegiatan yang dilaksanakan oleh PKH. masyarakat yang dilibatkan ini merupakan masyarakat yang penerima manfaat, masyarakat yang minimnya ekonomi sehingga masyarakat ini bisa berkontribusi dalam kegiatan nya yaitu diantaranya membuat teknik pola Ecoprint sehingga KPM dalam meningkatkan life skill dan menambah wawasan pengalaman dan pengetahuan.

Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan social, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun social seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan

³Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan

aspirasi, dan mandiri dalam melaksanakan tugas tugasnya kehidupannya.⁴

Masyarakat adalah Sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontiyu, sehingga terdapat relasi social yang terpola, terorganisasi. Manusia, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat yang mempunyai kebutuhan. Di dalam kehidupan masyarakat, kebutuhan dapat bersifat individual atau kolektif.⁵

Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses di mana masyarakat, terutama mereka yang miskin sumber daya, kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan laiinnya, didukung agar mampu meningkatkan kesejahteraan secara mandiri..⁶ Pemberdayaan Masyarakat adalah Peningkatan kemampuan, motivasi dan peran semua unsur masyarakat agar dapat menjadi sumber yang langgeng untuk mendukung semua bentuk usaha kesejahteraan social.⁷

Pemberdayaan masyarakat juga menekankan pada proses, bukan semata-mata hasil (output) dari proses tersebut. Oleh karena itu, ukuran keberhasilan pemberdayaan masyarakat adalah seberapa besar partisipasi atau keberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh individu atau masyarakat. Semakin banyak masyarakat terlibat

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005) h.59

⁵ Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011) h. 25

⁶ Aprilia Theresia, et al. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabet, 2015) h.123

⁷ Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2008) h. 96

dalam proses tersebut, berarti semakin berhasil kegiatan pemberdayaan masyarakat tersebut.⁸

Jadi Pemberdayaan Masyarakat berdasarkan penjelasan diatas yang penulis maksud bahwa kegiatan masyarakat yang dilaksanakan oleh program Keluarga Harapan ini memberikan beberapa kegiatan pemberdayaan yaitu Pelatihan, Pembinaan dan Pendampingan. KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dilibatkan didalam kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas, keterampilan dan pengalaman. KPM (Keluarga Penerima Manfaat) meningkatkan kreativitas dengan Ecoprint, Ecoprint ini merupakan teknik pola dalam membuat kerajinan yang berbahan dasar alami seperti dedaunan dan sebagainya. dan bisa diperjual belikan sehingga bisa meningkatkan pendapatan keluarga. KPM (Keluarga Penerima Manfaat) berantusias mengikuti kegiatan yang dilaksanakan PKH di Kelurahan Way Dadi Baru , karena selain kegiatan ini mendidik juga, bisa mengasah kemampuan yang dimiliki.

Kreatifitas ialah suatu ”kemampuan untuk mencipta suatu produk”, dimana para peserta PKH ini diberikan kegiatan tersebut dan didampingi oleh PKH dengan adanya pelaksanaan kegiatan tersebut, pengembangan kreatifitas kelompok Usaha Bersama yang terdiri dari KPM (Keluarga Penerima Manfaat) PKH dilakukan langsung oleh fasilitator dari PKH itu sendiri dengan melakukan kegiatan seperti pelatihan, pembinaan dan pendampingan.

⁸ Haryono Suryono, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013) h. 51

Kerajinan tangan ialah menciptakan suatu produk atau barang yang dilakukan oleh tangan dan memiliki fungsi pakai atau keindahan sehingga memiliki nilai jual.⁹

Kreativitas Kerajinan Tangan yang penulis maksud berdasarkan penjelasan diatas bahwa kreativitas dan kerajinan tangan ini dilakukan oleh Program Keluarga Harapan (PKH) , kegiatan yang dilakukan yaitu kegiatan berkaitan tentang Kelompok Usaha Bersama (KUBE) *Ecoprint*. Masyarakat meningkatkan kreativitas dan kerajinan tangan dengan membuat *Ecoprint* sebelum kreativitas dan kerajinan tangan ini muncul, harus melewati terlebih dahulu Pelatihan, Pembinaan dan Pendampingan

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa penulis maksud disini, Kelompok Usaha Bersama (KUBE) *Ecoprint* dengan memberikan kegiatan *Ecoprint*. *Ecoprint* adalah teknik memberikan pola pada bahan atau kain dengan menggunakan bahan bahan alami seperti dedaunan dan sebagainya. PKH ini tidak hanya memberikan bantuan sosial dan pendidikan, tetapi Pendamping PKH yaitu Bu Tutik Agustina berinisiatif memberikan kegiatan *Ecoprint*, yang bertujuan untuk merubah pola pikir masyarakat terkhusus untuk KPM (Keluarga Penerima Manfaat) yang nantinya KPM menjadi mandiri, mandiri dalam bidang ekonomi maupun mandiri dalam usahanya. Memang pada dasarnya, KPM ini ketergantungan dengan bantuan-bantuan sosial, disini Bu Tutik Agustina mencoba memberikan pendampingan dalam kegiatan *ecoprint* tersebut sehingga ketergantungan yang dimiliki oleh KPM bisa memudar dan

⁹Dede Mahzuni, *Pengembangan Kerajinan Tangan Berbasis Kearifan Budaya Di Pakenjeng Kabupaten Garut*, Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat, Vol 6 No 2 Tahun 2017. Diakses pada tanggal 15 Juli 2020 Pukul 15.00

menjadikan Ecoprint sebuah kegiatan yang produktif dan bisa menjadi kemandirian usaha.

B. Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah global yang dialami oleh semua kalangan. Masalah kemiskinan tidak hanya terjadi di negara berkembang, melainkan juga dialami oleh negara yang meski jumlahnya tidak besar.

Penyebab terciptanya keluarga miskin terdapat beberapa faktor internal yang ada pada keluarga miskin antara lain :¹⁰ rendahnya pendidikan, rendahnya keterampilan, rendahnya motivasi hidup mereka, rendahnya kemauan untuk mengembangkan diri dan sebagainya. Faktor internal inilah yang sebenarnya faktor yang perlu mendapatkan perhatian yang besar di dalam mengubah kondisi masyarakat miskin tersebut menjadi lebih baik.

Rendahnya keberdayaan keluarga serta belum berkembangnya pola mencari nafkah yang tepat bagi kepala keluarga miskin perkotaan di tandai oleh: tingkat pengetahuan rendah di karenakan tingkat pendidikan yang rendah, sikap mental masyarakat yang tradisional tanpa disertai keinginan untuk maju dan berkembang, keterampilan yang tidak memadai untuk bersaing hidup di kota. Tujuan pemberdayaan tersebut adalah untuk meningkatkan derajat hidup masyarakat, kesejahteraan dan keseimbangan di dalam banyak segi kehidupan baik lingkungan fisik maupun sosial.¹¹

¹⁰Agus Sjafari, *Kemiskinan Dan Pemberdayaan Kelompok*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), h.2.

¹¹Ambar Teguh, *Kemitraan Dan Model-model Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Gavia Media, 2017), h.19

Perkembangan kemiskinan di Lampung sendiri jika dilihat berdasarkan data badan pusat statistik (BPS), pemerintah berupaya menurunkan angka kemiskinan ini menjadi sekitar 1163, 5 Jiwa pada tahun 2015 , kemudian pada tahun 2016 sekitar 1131,76 Jiwa dan pada tahun 2017 sekitar 1131,76 Jiwa. Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung berada di urutan kelima sebagai jumlah penduduk miskin terbanyak di Provinsi Lampung dengan jumlah pada tahun 2017 sebesar 100.500 Jiwa. Kemudian angka kemiskinan yang berada di Kota Bandar Lampung jauh lebih tinggi. Pada umumnya daerah perkotaan memiliki tingkat kesenjangan sosial lebih tinggi, sehingga memiliki tingkat kemiskinan lebih tinggi.¹²

Kelurahan Way Dadi Baru merupakan kelurahan yang berada di kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung, terkhusus masalah fakir miskin, maka pemerintah setempat melalui dinas sosial menggunakan berbagai program dan stimulus untuk mengatasi masalah kemiskinan yang ada di Kelurahan Way Dadi Baru. Salah satu program khusus yang dikeluarkan Way Dadi Baru. Salah satu program khusus yang dikeluarkan pemerintah dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan adalah Program Keluarga Harapan (PKH).

Pada tahun 2007 pemerintah telah melaksanakan Bantuan Tunai Bersyarat (BTB) yang dikenal dengan Program Keluarga Harapan (PKH). PKH tidak sama dengan bantuan langsung tunai sebelumnya dan bukan merupakan program-program lanjutan dari tahun sebelumnya yang membantu mempertahankan daya beli rumah tangga miskin pada saat pemerintah melakukan penyesuaian harga

¹² Tersedia Online. *BandarLampungKota.bps.go.id*, diakses pada tanggal 21 Januari 2021, pukul 08.00

bahan bakar minyak. PKH lebih di maksudkan sebagai upaya membangun sistem perlindungan sosial kepada masyarakat miskin dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial penduduk miskin sekaligus upaya memutus rantai kemiskinan yang terjadi selama ini. PKH merupakan program bantuan dan perlindungan sosial yang termasuk dalam klaster I yaitu Pro-Poor (Bertumpu pada penanggulangan kemiskinan) di Indonesia. Ini merupakan bantuan tunai bersyarat yang berkaitan dengan persyaratan pendidikan dan kesehatan.¹³

Tujuan di berlakukannya PKH dalam jangka panjang adalah untuk memutus mata rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, serta merubah perilaku RTM yang relatif kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok miskin. Tujuan tersebut sekaligus mendukung dalam upaya mempercepat peningkatsn target *Millennium Development Goals* (MDGS). Ada 5 komponen MDGS yang secara tidak langsung akan terbantu oleh PKH, yaitu mencakup: pengurangan produk miskin dan kelaparan, pendi dikan dasar, kesehatan jender, pengurangan angka kematian bayi dan balita, dan pengurangan kematian ibu melahirkan. Secara khusus tujuan PKH adalah meningkatkan pelayanan akses pendidikan dan kesehatan, meningkatkan taraf pendidikan peserta PKH, meningkatkan kesehatan dan gizi ibu hamil, balita, dan anak pra sekolah RTM atau peserta PKH. Komponen yang menjadi fokus utama ialah bidang kesehatan dan pendidikan, namun dalam penelitian ini juga membahas

¹³Dirjen Linjamsos, *Kebijakan Pelaksanaan Program Kluaraga Harapan (PKH)*. (Padang : Kementrian Sosial RI, 2007), h.1

keterampilan kewirausahaan dan *Family Development Session* (FDS) atau peningkatan kemampuan keluarga.

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan PKH membawa anggotanya ini bisa terpenuhi hak-hak dasarnya sebagai anggota masyarakat. Seperti hak anak-anak adalah sekolah, dan hak mendapat fasilitas kesehatan sehingga dengan adanya PKH ini mereka bisa sekolah dan mendapatkan kesehatan, disamping meningkatkan kesehatan dan pendidikan, pemberdayaan PKH juga memberikan kreatifitas kepada pendamping agar anggotanya menjadi mandiri dengan mendorong peserta PKH untuk melakukan kegiatan produktif untuk dapat menghasilkan nilai tambah seperti Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Ecprint usaha ekonomi produktif dan kegiatan bermanfaat lainnya dimana pada setiap pertemuan bulanan pendamping memberikan pelatihan, Pembinaan dan Pendampingan keterampilan Ecoprint dengan membentuk kelompok usaha bersama (KUBE).

Program Keluarga Harapan (PKH) ini memiliki kelebihan apabila di bandingkan dengan program bantuan sosial lainnya karna program ini memiliki kelebihan apabila di bandingkan dengan program bantuan sosial lainnya, karna program ini memiliki kewajiban yang harus di selsaikan oleh peserta PKH dan peserta juga di dampingi oleh pendamping, sehingga peserta PKH dapat terpantau dengan baik melalui pendampingan di setiap wilayah.

Jumlah KPM (Keluarga Penerima Manfaat) PKH di Kelurahan Way Dadi Baru pada tahun 2011 tahap 1 berjumlah 8 KPM dan pada tahun 2018 tahap II Berjumlah 2 KPM dengan jumlah 10 KPM ini berarti mengalami peningkatan walaupun hanya 2 KPM yang ikut

tergabung di PKH ini. Dapat dilihat jumlah KPM setiap tahun meningkat, menjadikan masyarakat nya mengalami perubahan yang signifikan terutama pada pola pikir dan perilaku serta kesinambungan terhadap perbaikan kehidupan KPM, Program ini telah membuktikan bahwa dengan adanya PKH berhasil menurunkan angka kemiskinan, seperti membawa perubahan perilaku dan kemandirian peserta KPM dalam mengakses layanan dan pendidikan.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa penulis maksud studi tentang Program Keluarga Harapan berfungsi memberikan bantuan bantuan sosial , bantuan pendidikan dan bantuan kesehatan. Dan PKH juga membentuk sebuah kelompok yaitu Kelompok Usaha Bersama (KUBE) *Ecoprint* dengan memberikan kegiatan *Ecoprint*. *Ecoprint* adalah teknik memberikan pola pada bahan atau kain dengan menggunakan bahan bahan alami seperti dedaunan dan sebagainya. PKH ini tidak hanya memberikan bantuan sosial dan pendidikan, tetapi Pendamping PKH yaitu Bu Tutik Agustina berinisiatif memberikan kegiatan *Ecoprint*, yang bertujuan untuk merubah pola pikir masyarakat terkhusus untuk KPM (Keluarga Penerima Manfaat) yang nantinya KPM menjadi mandiri, mandiri dalam bidang ekonomi maupun mandiri dalam usahanya. Memang pada dasarnya, KPM ini ketergantungan dengan bantuan-bantuan sosial, disini Bu Tutik Agustina mencoba memberikan pendampingan dalam kegiatan *ecoprint* tersebut sehingga ketergantungan yang dimiliki oleh KPM bisa memudar dan menjadikan *Ecoprint* sebuah kegiatan yang produktif dan bisa menjadi kemandirian usaha.

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus dan Sub Fokus Penelitian pada penelitian ini terkait pada kegiatan *Ecoprint*, bahwa Pendamping PKH yaitu bu Tutik Agustina membentuk sebuah kelompok usaha bersama dengan tujuan agar KPM (Keluarga Penerima Manfaat) tersebut dapat meningkatkan kreativitas dan perubahan pola pikir, sehingga dari hal ini dapat diketahui sub fokus pada penelitian ini yaitu KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dengan membuat *Ecoprint* yang berbahan dasar alami dengan menggunakan alat yang masih manual. Kegiatan ini ada 3 tahap yaitu pelatihan, pembinaan dan pendampingan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis ungkapkan di latar belakang masalah, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Pengembangan *Life Skill* di Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame Bandar Lampung?

E. Tujuan penelitian

Suatu penelitian mempunyai tujuan dan manfaat. Adapun tujuan penelitian ini adalah: Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dalam Pengembangan *Life Skill* di Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame Bandar Lampung

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang pemberdayaan, dan mdapat menjadi tambahan litelatur ilmu pengetahuan dan bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan.

b. Bagi pemerintah daerah

Sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan yang menyangkut peningkatan peran pemerintah dalam membantu mengentaskan kemiskinan di masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan.

c. Bagi masyarakat

Sebagai sumber informasi bahwasannya Program Keluarga Harapan dapat membantu mengurangi beban masyarakat miskin dalam memenuhi kebutuhan.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk mendapatkan kembali pemecahan terhadap segala permasalahan yang diajukan. Di dalam penelitian yang diperlukan adanya beberapa teori untuk membantu memilih salah satu metode yang relevan terhadap permasalahan yang diajukan, mengingat bahwa tidak setiap permasalahannya yang diteliti tentu saja berkaitan dengan kemampuan si peneliti, biaya dan lokasi. Pertimbangan tersebut mutlak diperlukan , dan penelitian tidak dapat diselesaikan dengan sembarangan metode penelitian.¹⁴

¹⁴ Soebagyo, Joko. 1997. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta:PT Rineka Cipta, h.109

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi valid, maka dalam tulisan ini akan mengurai metode penelitian yang digunakan:

1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini mempergunakan data yang dinyatakan verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis. Pengolahan data dan pengujian hipotesis tidak berdasarkan statistik, melainkan dengan pola hukum tertentu menurut hukum logika.¹⁵

Penelitian kualitatif memanfaatkan data lapangan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan dan terus menerus secara disempurnakan selama proses penelitian langsung yang dilakukan secara berulang-ulang. Selain itu penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah yang bermaksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan yang telah dilakukan dengan jalan yang melibatkan berbagai metode yang ada¹⁶

Jadi, dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data dengan datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarame Bandar Lampung. Penulis berinteraksi face to face dengan Anggota KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dan Pendamping PKH, Penulis mengumpulkan data sendiri, data didapatkan dari berbagai sumber, peneliti mengolah tema-tema menjadi serangkaian tema yang utuh, peneliti fokus mempelajari makna yang disampaikan partisipan, proses penelitian berkembang secara dinamis sesuai dengan

¹⁵Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), h. 15

¹⁶ Sanapiah Faisal, *Format Format Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) h. 29

keadaan dilapangan, peneliti menggunakan persepektif teoretis terutama persepektif pemberdayaan masyarakat, peneliti menafsirkan penemuan dilapangan, dan memberikan gambaran secara kompleks dari penelitian.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan mengangkat data dilapangan.

2. Desain Penelitian

Penelitian ini bersifat Deskriptif, yaitu Penelitian yang bermaksud membuat pencandraan (Diskripsi) mengenai Situasi-Situasi atau Kejadian. Penelitian ini mencandra mengenai psituasi atau Kejadian-Kejadian, sifat populasi atau daerah tertentu dengan mencari informasi factual, justifikasi keadaan, membuat evaluasi sehingga memperoleh gambaran yang jelas.¹⁷

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya yaitu untuk membuat diskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian ini, penulis hanya mengemukakan dan menggambarkan secara apa adanya PKH memberikan kegiatan dengan membentuk kelompok usaha bersama (KUBE) dengan itu kegiatan nya dengan membuat teknik pola Ecoprint dengan berbahan alami dan menggunakan alat yang masih

¹⁷Suharsini Arikunto, *Dasar-Dasar Research*, (Bandung, Tarsito, 1995), h.98

manual. Ini bertujuan agar KPM (Keluarga Penerima Manfaat) tidak bergantung pada bantuan sosial dari pemerintah. Pendamping PKH yaitu bu Tutik berinisiatif memberikan kegiatan ini tidak hanya sebagai memasarkan sebuah produk, tetapi dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas yang dimiliki oleh KPM (Keluarga Penerima Manfaat).

3. Tempat dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Way Dadi Baru Kecamatan Sukarama Bandar Lampung. ini juga melibatkan KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dan Pendamping PKH. Populasi berjumlah 11 partisipan yaitu diantaranya 10 Keluarga Penerima Manfaat yang terdiri dari ibu rumah tangga dan 1 pendamping PKH.

Partisipan adalah orang yang dapat memberikan informasi yang diperlukan.¹⁸ Pemilihan partisipan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria kriteria tertentu. Pemilihan partisipan pada penelitian ini dipilih sesuai dengan kriteria kriteria dalam penelitian partisipan ini adalah sebagai berikut:

1. Bu Tutik Agustina sebagai Pendamping PKH
2. Pengurus KUBE yang masih aktif
3. Anggota masyarakat yang masih tergolong KPM (Keluarga Penerima Manfaat)

¹⁸Muh. Nasir, Metode Penelitian, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005) h. 54.

Berdasarkan kriteria tersebut maka peneliti menentukan partisipan sebanyak 11 Partisipan yaitu diantaranya 10 orang yang menjadi Anggota Keluarga Penerima Manfaat (KPM) dan 1 Pendamping PKH yaitu Bu Tutik Agustina.

4. Metode Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang penting dalam penelitian adalah proses pengumpulan data. Untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dan relevan, penulis menggunakan beberapa metode penelitian sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk mrelanjutkan suatu penelitian.

Dalam menggunakan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala/fenomena yang diselidiki.¹⁹ Dalam hal ini, pastinya peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung kegiatan membuat *Ecoprint* yang dibuat oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang ada di lapangan. Penelitian menggunakan observasi nonpartisipan yang mana observasi

¹⁹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Bumi Aksara, 1997), h.98

dilakukan pada saat tidak berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.

Macam-macam observasi yaitu diantaranya, Observasi Partisipan, Observasi Non Partisipan dan Observasi Kuasi Partisipasi, dengan itu Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yaitu observasi yang dilakukan pada saat tidak berlangsung nya suatu peristiwa yang akan diselidiki.

Metode ini digunakan untuk menggali data terkait proses berlangsung nya kegiatan Pendamping PKH memberikan kegiatan dengan membentuk kelompok usaha bersama (KUBE) dengan itu kegiatan nya dengan membuat teknik pola Ecoprint dengan berbahan alami dan menggunakan alat yang masih manual. Ini bertujuan agar KPM (Keluarga Penerima Manfaat) tidak bergantung pada bantuan bantuan sosial dari pemerintah. Pendamping PKH yaitu bu Tutik berinisitaif memberikan kegiatan ini tidak hanya sebagai memasarkan sebuah produk, tetapi dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas yang dimiliki oleh KPM (Keluarga Penerima Manfaat).

b. Metode Interview

Metode interview atau wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian.²⁰ Metode interview ini merupakan metode yang utama yang penulis gunakan dalam pengumpulan data Dalam wawancara, (peneliti dapat melakukan *face to face interview* wawancara berhadap-hadapan) dengan partisipan,

²⁰Marzuki, *Metodologi Riset....*, h. 66

meweawancarai mereka yang terlibat di dalam penelitian ini yang terdiri orang partisipan. Wawancara-wawancara seperti itu tentu saja memerlukan pertanyaan-pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari partisipan.

Dalam pelaksanaan interview menggunakan interview bebas terpimpin yaitu dengan cara mengajukan pertanyaan bebas kepada interviewer. Jadi yang dimaksud adalah pedoman (interview guide) yang menjadi catatan-catatan pokok yang telah diarahkan kepada persoalan. Sehingga diharapkan wawancara yang dilakukan lebih luwes dan data yang diungkap lebih mendalam.²¹

Peneliti melakukan interview kepada partisipan untuk menggali data yang akurat. Interview yang peneliti lakukan kepada KPM (Keluarga Penerima Manfaat) dan Pendamping PKH . yaitu PKH memberikan kegiatan dengan membentuk kelompok usaha bersama (KUBE) dengan itu kegiatan nya dengan membuat teknik pola Ecoprint dengan berbahan alami dan menggunakan alat yang masih manual. Ini bertujuan agar KPM (Keluarga Penerima Manfaat) tidak bergantung pada bantuan bantuan sosial dari pemerintah. Pendamping PKH yaitu bu Tutik berinisiatif memberikan kegiatan ini tidak hanya sebagai memasarkan sebuah produk, tetapi dapat meningkatkan kemampuan dan kreativitas yang dimiliki oleh KPM (Keluarga Penerima Manfaat).

²¹Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian...*,h..67

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode dengan teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data tentang kegiatan ecoprint yang dibuat oleh Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang didalamnya terdiri dari KPM (Keluarga Penerima Manfaat).²² Data ini dibutuhkan guna melengkapi data lapangan yang peneliti dapatkan, maka penulis melengkapinya dengan metode dokumentasi yang berbentuk tulisan dan catatan yang mendukung dalam memperoleh suatu data Karang Taruna Merah Putih baik itu seperti sejarah berdirinya lembaga, struktur organisasi, program-program yang dibuat serta pelaksanaan kegiatan lainnya.

5. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan dan materi-materi yang lainnya yang telah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman mengenai materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan yang sudah peneliti temukan kepada orang lain.²³ Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Emzir mengemukakan terdapat 3 langkah dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

²² Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) h.112

²³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), h. 85

a. Reduksi Data

Emzir mengemukakan, Reduksi data dapat diartikan sebagai proses, pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan lapangan. Dalam proses reduksi data ini, penelitian dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap mana yang hendak dipilih dan data mana hendak dibuang. Mana merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang.

b. Penyajian Data

Emzir mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian penulis dapat menentukan penarikan kesimpulan yang diperoleh dari sekumpulan informasi-informasi dalam proses penelitian.

c. Vertifikasi Data

Kegiatan analisis berikutnya yang penting adalah menarik kesimpulan/vertifikasi dari suatu data. Kesimpulan-kesimpulan “final” mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penelitian dan tuntutan-tuntutan pemberian data, tetapi sering kesimpulan itu telah

dirumuskan sebelumnya sejak awal, sekalipun seorang penelitian menyatakan telah melanjutkan “secara induktif”.²⁴

6. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji kredibilitas data, uji transferability, uji dependability, dan uji confirmability. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi.

Triangulasi data diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat 3 triangulasi dalam keabsahan data., yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber akan dilakukan Pendamping PKH dan KPM (Keluarga Penerima Manfaat).

H. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini dilaksanakan ada 3 peneliti terdahulu yang melakukan penelitian tentang Program Keluarga Harapan (PKH), berikut penelitian terdahulu yang digunakan penulis sebagai referensi:

1. Cahyo Sasmito dalam jurnal Ilmu Sosial yang berjudul Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam upaya Pengentasan

²⁴Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*...., h.195

Kemiskinan Di Nagari Lagan Hilir, Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam upaya pengentasan kemiskinan di Nagari Lagan Hilir Kabupaten Lmapung Selatan²⁵

2. Dedy Utomo dalam Jurnal Administrasi Publik yang berjudul Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi pada unit pelaksanaan program keluarga harapan kecamatan purwoasri , kabupaten Kediri). Hasil Penelitian yaitu dapat memberikan bukti nyata dalam pencapaian tujuan dan hasil evaluasi yang dilakukan bahwa penerima PKH setiap tahunnya mengalami penurunan²⁶
3. Saipul Al Sukri dalam Jurnal Ilmiah Muqoddimah yang berjudul Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kota Pekan Baru. Hasil penelitian implementasi PKH dipekan baru sudah cukup baik. Ini dilihat dari setiap tahapan yang berjalan sesuai dengan alur kerja PKH, namun dalam pelaksanaannya terdapat beberapa kendala dalam verifikasi komitmen dan pemutakhiran website E-PKH. Hal ini terjadi karena server tidak sanggup menampung lonjakan pengunjung yang serentak mengakses dalam waktu bersamaan²⁷

²⁵Cahyo Sasmito, *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam upaya Pengentasan Kemiskinan Di Nagari Lagan Hilir, Kabupaten Pesisir Selatan*, Jurnal Ilmu Sosial, Vol III, Nomor 1, Januari-Juni 2014

²⁶ Dedy Utomo, *Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup Rumah Tangga Miskin (Studi pada unit pelaksanaan program keluarga harapan kecamatan purwoasri , kabupaten Kediri)*, Jurnal Administrasi Publik, Vol 2, No. 1 h.29-34

²⁷ Saipul Al Sukri, *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap Keluarga Penerima Manfaat (KPM) di Kota Pekan Baru*, Jurnal Ilmiah Muqoddimah, Vol 4, No 1., Februari 2020

BAB II

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN *LIFE SKILL* DAN KREATIVITAS

A. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Ginanjar Kartasasmita Pemberdayaan Masyarakat adalah upaya untuk membangun daya itu sendiri, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya berupaya untuk mengembangkannya, selanjutnya upaya tersebut diikuti untuk memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat itu sendiri. Dalam konteks ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana yang kondusif, perkataan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (input), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (opportunities) yang akan membuat masyarakat menjadi semakin berdaya.²⁸

Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai proses pembangunan sekelompok orang atau masyarakat dengan cara mengembangkan kemampuan masyarakat, memprakarsai, perubahan perilaku masyarakat. Dan pengorganisasian masyarakat, sehingga masyarakat mempunyai untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, serta dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan yang ada dilingkungan sekitar mereka.²⁹

²⁸Totok Mardikanto, Poeworko Soebianto, Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik. (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015) h. 53

²⁹Fajar Nugraha, Jejak Pemberdayaan (Bandung: Yayasan Rumah Zakat, 2019) h. 2

Didalam upaya pemberdayaan Masyarakat dapat dilihat dari 3 sisi yaitu pertama, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Disini titik tolak nya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yangh sama sekali tanpa daya, karena jika demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikiny serta berupaya untuk mengembangkannya. Kedua, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Didalam rangka ini diperlukan langkah langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana.

Beberapa pengertian diatas dapat diambil suatu pengertian bahwa pemberdayaan masyarakat adalah menjadikan suatu masyarakat yang berdaya dalam arti dapat memilih dan mempunyai kesempatan untuk mengadakan pilihan-pilihan.

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut memiliki kemandirian berpikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Kemandirian masyarakat adalah merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemamouan untuk memutuskan serta melakukan suatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan mempergunakan kemampuan kogmitif, konatif, psikomotorik dan afektif, dengan mengarahkan sumber daya yang lainnya yang bersifat fisik material.

- a. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berfikir landasi oleh pengetahuan dan wawasan seorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atau permasalahan yang dihadapi
- b. Kondisi konatif merupakan suatu sikap perilaku masyarakat yang terbentuk yang diarahkan kepada perilaku yang sensitive terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan
- c. Kondisi efektif adalah merupakan sense yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku.
- d. Psikomotorik merupakan kecakapan keterampilan yang dimiliki masyarakat sebagai upaya pendukung masyarakat dalam rangka melakukan aktivitas pembangunan.

3. Tahap-Tahap Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat suatu kegiatan yang lebih menekankan proses, dalam kaitannya dengan proses maka partisipasi dan keterlibatannya masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan masyarakat mutlak diperlukan. Maka pemberdayaan masyarakat pun memiliki tahapan tahapan sebagai berikut:

- a. Penyadaran pada tahap ini dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat ini penting bagi kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara mandiri.
- b. Pengkapasitasan sebelum diberdayakan, masyarakat perlu diberdayakan kecakapan dalam pengelolaannya tahap ini sering

disebut *cupucity building* yang terdiri dari pengkapasitasan manusia, organisasi dan system nilai.

- c. Pendayaan dalam tahap ini target diberikan daya, kekuasaan dan peluang sesuai dengan kecakapan yang sudah diperolehnya tahapan program pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah siklus perubahan yang berusaha mencapai taraf hidup yang lebih baik.
- d. Tahap *capacity building* dan *networking* tahapan yang mencakup³⁰

4. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Hakikat pemberdayaan masyarakat adalah untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan taraf hidupnya. Dalam proses tersebut masyarakat bersama-sama melakukan hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi dan mengkaji potensi wilayah permasalahannya,

Kegiatan ini dimaksud agar masyarakat mampu dan percaya diri dalam mengidentifikasi serta menganalisa keadaannya, baik potensi maupun permasalahannya. Pada tahapan ini diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai aspek social, ekonomi dan kelembagaan.

- b. Menyusun rencana kegiatan kelompok, berdasarkan hasil kajian, meliputi:

³⁰Ibid, h.8

1. Memprioritaskan dan menganalisa masalah masalah
2. Indentifikasi sumberdaya yang tersedia untuk pemecahan masalah.
3. Indentifikasi alternative pemecahan masalah yang terbaik.
4. Pengembangan rencana kegiatan serta pengorganisasian pelaksanaanya

c. Menerapkan rencana kegiatan kelompok

Rencana yang telah disusun bersama dengan dukungan fasilitasi dan pendamping selanjutnya diimplementasikan dalam kegiatan yang konkrit dengan tetap memperhatikan realisasi dan rencana awal. Termasuk dalam kegiatan ini adalah pemantauan pelaksanaan dan kemajuan kegiatan menjadi perhatian semua pihak, selain itu juga dilakukan perbaikan jika diperlukan.

d. Memantau proses dan hasil kegiatan secara terus menerus secara partisipatif

Ini dilakukan secara mendalam pada semua tahapan pemberdayaan masyarakat agar prosesnya berjalan dengan tujuannya. PME dalah suatu prosesnya penilaian, pengkajian dan pemantauan kegiatan, baik prosesnya maupun hasil dan dampaknya agar dapat disusun proses perhatian kalau diperlukan.

5. Pemandirian Masyarakat

Proses Pemberdayaan Masyarakat merupakan suatu proses pembelajaran terus menerus bagi masyarakat dengan tujuan kemandirian masyarakat dalam upaya-upaya peningkatan taraf hidupnya. Artinya, bahwa laznas ini memberikan sebuah wadah

untuk masyarakat lebih mandiri lagi dalam meningkatkan dan mengembangkan suatu usaha.

Berdasarkan tahapan diatas, tahapan yang sesuai dengan penelitian ini adalah tahap sosialisasi pemberdayaan masyarakat, tahap pengkapasitasan masyarakat dan tahap pendayaan masyarakat. Karena merupakan sebuah upaya untuk memberdayakan masyarakat secara optimal.

6. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan melalui berbagai pendekatan. Menurut Suharto ,penerapan pendekatan pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui 3p yaitu:³¹

- a. Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
- b. Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak terlintas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi antara kelompok kuat dan lemah. Pemberdayaan harus diarahkan kepada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan.

³¹Edy Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Reflika Aditama, 2010), h.66

- c. Penyokongan, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya pemberdayaan harus mampu mnenyokong masyarakat agar tidak terjatuh kedalam keadaan dan posisi yang semakin lemah.

Pemberdayaan sebagai subjek yang dimiliki keragaman karakter, potensi dan kebutuhan, agen pemberdayaan daspat membangkitkan kesadaran dan memotivasi sasaran agar mampu menggali potensi diri dan lingkunganya untuk berpartisipasi aktif dalam meningkatkan kualitas hidupnya.

Pemberdayaan ekonomi harus dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kemampuan masyarakat sehingga pada akhirnya pemberdayaan ekonomi dapat meningkatkan kualitas hidup dan kapasitas social masyarakat, masyarakat akan memiliki kemandirian, kemampuan dan mobilitas social dan akses sumber daya ekonomi, serta partisipasi yang luas dalam proses pembangunan daerah.³²

Pemberdayaan ekonomi yang efektif dan efesien diperlukan strategi agar memperoleh hasil yang maksimal strategi pemberdayaan serta pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu upaya pengembangan masyarakat. Setidaknya ada dua strategi besar yang diterapkan.³³

- a. Peningkatan akses kedalam asset produksi (*production assets*: bagi masyarakat yang masih dominan dalam ekonomi rakyat,

³²Amran Saifullah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Tasikmalaya*, (On-Line) Tersedia di [Http://www.kabar-priangan.com/news/detail/405](http://www.kabar-priangan.com/news/detail/405), 2011, diakses pada tanggal 23 November 2019, Pukul 08.00

³³ Totok Mardikanto dan Poewoko, h. 173-174

Disarming itu akses masyarakat kepada lingkungan hidup yang sehat yang tidak tercemar akan mengurangi beban dan menambah produktifitas masyarakat. Akses memiliki sisi pertama, ada pada saat diperlukan dan yang kedua dalam jangkauan kemampuan memanfaatkan.

- b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat sebagai produsen dari penjual, posisi kekuatan rakyat sangatlah lemah, mereka adalah *price taker* karena jumlahnya yang sangat banyak dengan pasar masing masing yang sangat kecil. Karena kualitas dan tingkat keterampilan rendah menjadi menjadi karakteristik puila dari ekonomi rakyat.

Pemberdayaan ekonomi rakyat perlu diarahkan untuk mendorong terjadinya kesejahteraan rakyat. Maka kebijakan pemberdayaan ekonomi rakyat hendaknya dilaksanakan dalam beberapa langkah strategi berikut:

- a. Sumber Daya Manusia

Pengembangan SDM merupakan salah satu komponen penting dalam setiap program pemberdayaan ekonomi untuk itu, pengembangan SDM adalah unsur yang paling fundamental dalam penguatan ekonomi rakyat.

- b. Sumber Daya Alam

Sumber daya Alam merupakan salah satu sumber daya pengembangan yang cukup penting dalam proses pemberdayaan ekonomi yang dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat sumber daya alam ini telah dimanfaatkan sejak zaman dahulu dari masa kehidupan modern sampai zaman insdustrialisasi.

c. Permodalan

Permodalan merupakan salah satu aspek permasalahan dihadapkan masyarakat pada umumnya, namun ada hal yang perlu dicermati dalam aspek permodalan yaitu bagaimana pemberian modal tidak menimbulkan ketergantungan bagi masyarakat serta dapat mendorong usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, supaya perkembangan kearah yang maju.

d. Pesaranan Produksi dan Pemasaran

Pendorong produktifitas dan tumbuhnya usaha diperlukan prasarana produksi pemsaran. Jika hasil produksi tidak dipasarkan maka usaha akan sia-sia, untuk itu komponen penting lainnya dalam pemberdayaan masyarakat bidang ekonomi adalah tersedianya prasarana seperti alat transportasi dari produksi ke pasar akan mengurangi rantai pemasaran dan akhirnya dapat meningkatkan penerimaan masyarakat pengusaha mikro, pengusaha kecil, maupun pengusaha menengah, yang artinya dari segi pemberdayaan ekonomi tersedianya prasarana produksi dan pemasaran penting untuk membangun usaha kearah yang lebih maju.

B. Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

1. Pengertian Kecakapan hidup (*Life Skill*)

Kecakapan hidup (*Life Skill*) yaitu kemampuan dan keberanian untuk menghadapi problematika kehidupan, kemudian secara proaktif dan kreatif, mencari serta menemukan solusi untuk mengatasi permasalahan. Pengertian kecakapan hidup lebih luas dari keterampilan vokasional atau keterampilan untuk bekerja. Orang yang

tidak bekerja, misalnya ibu rumah tangga atau orang yang sudah pensiun, tetap memerlukan kecakapan hidup. seperti halnya orang yang bekerja, mereka juga menghadapi masalah yang harus dipecahkan orang yang sedang menempuh pendidikan pun memerlukan kecakapan hidup, karena mereka tentu juga memiliki permasalahan sendiri.³⁴

Menurut konsepnya, *life skill* atau kecakapan hidup dapat dibagi menjadi 2 jenis utama, yaitu: 1. Kecakapan hidup generic (*Generic Life Skill/GLS*) dan 2. Kecakapan hidup spesifik (*Spesifik Life Skill/SLS*) masing-masing jenis kecakapan itu dapat dibagi menjadi Sub Kecakapan. Kecakapan hidup generic terdiri dari kecakapan personal (*Personal Skill*) dan kecakapan social (*Social Skill*). Kecakapan personal mencakup kecakapan dalam memahami diri sendiri (*Self Awareness skill*) dan kecakapan berpikir (*Thinking Skill*) sedangkan dalam kecakapan social mencakup kecakapan berkomunikasi (*Comunication Skill*) dan kecakapan kerja (*Collaboration Skill*).

Kecakapan hidup spesifik adalah kecakapan untuk menghadapi pekerjaan atau keadaan tertentu. Kecakapan ini terdiri dari kecakapan akademik (*Academik Skill*) atau kecakapan intelektual, dan kecakapan vokasional (*vocational skill*) kecakapan akademik terkait dengan bidang-bidang pekerjaan yang lebih memerlukan pemikiran atau kerja intelektual. Kecakapan vokasional terkait dengan bidang pekerjaan yang lebih memerlukan keterampilan motoric. Kecakapan vokasional terbagi atas kecakapann vokasional dasar (*Basic Vocasional Skill*) dan kecakapan vokasional khusus (*Accuptional Skill*).³⁵

³⁴ Anwar, 2015. *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Alfabeta, Bandung,. H.54

³⁵ Sikodjo, “Peranan pendidikan kecakapan hidup (*Life Skill*) dalam mengatasi pengangguran terdidik”. Jurnal ilmiah pendidikan. Th. XX II No.3., November 2003

a. Kecakapan Personal (*Personal Skill*)

Kecakapan personal mencakup kesadaran diri dan berfikir rasional. Kesadaran diri disini lebih difokuskan pada kemampuan peserta didik untuk melihat potret nya sendiri dalam lingkungan keluarga, kebiasaannya, kegemarannya dan sebagainya. Sedangkan kecakapan berfikir lebih terfokus dalam menggunakan rasio atau pikiran yang meliputi menggali informasi, mengolah informasi, dan mengambil keputusan secara cerdas, serta mampu memecahkan masalah secara tepat dan baik.

b. Kecakapan Sosial (*Social Skill*)

Kecakapan social dapat dipilih menjadi 2 jenis utama, yaitu 1. Kecakapan berkomunikasi yang dilakukan secara lisan maupun tulisan dan , 2. Kecakapan bekerja sama maksudnya adalah adanya saling pengertian dan saling membantu antar sesame untuk mencapai tujuan yang baik, karena itu merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dielakan sepanjang hidup manusia.

c. Kecakapan Akademik (*Academik Skill*)

Kecakapan akademik seringkali disebut dengan kecapakan intelektual atau kemampuan berpikir ilmiah yang pada dasarnya merupakan pengembangan dari kecakapan berpikir secara umum namun mengarah kepada kegiatan yang bersifat keilmuan. Kecakapan ini mencakup antara lain: kecakapan mengidentifikasi variabel, menjelaskan hubungan suatu fenomena tertentu, merumuskan hipotesis, merancang dan melaksanakan penelitian. Untuk membangun kecakapan-kecakapan tersebut diperlukan pula sikap ilmiah, kritis, objektif dan transparan.

d. Kecakapan Vokasional (*Vocasional Skill*)

Kecakapan ini seringkali disebut dengan kecakapan kejuruan, artinya suatu kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di masyarakat atau lingkungan peserta didik. Kecakapan vokasional lebih cocok untuk peserta didik yang menekuni pekerjaan yang mengandalkan keterampilan psikomotorik daripada kecakapan berfikir ilmiah. Kecakapan vokasional memiliki dua bagian yaitu: 1. Kecakapan vokasional dasar yang berkaitan dengan bagaimana peserta didik menggunakan alat sederhana, misalnya obeng, palu, dan sebagainya. 2. Kecakapan vokasional khusus hanya diperlakukan bagi mereka yang akan menekuni pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya, misalnya pekerjaan montir, apoteker, tukang, dan sebagainya.³⁶

2. Empat Pilar Pembelajaran Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

a. Belajar Untuk Mengetahui (*Learning To Know*)

Belajar Untuk Mengetahui (*Learning To Know*) yaitu peserta didik mempelajari pengetahuan. Pembelajaran pada hakikatnya sebagai usaha untuk mencari dan menemukan pengetahuan yang dibutuhkan dan berguna bagi kehidupan. Peserta didik diharapkan memiliki pemahaman dan penalaran yang bermakna terhadap produk dan proses pendidikan (Apa, Bagaimana dan Mengapa). Oleh karena itu ada pilar pertama ini peserta didik akan memahami secara bermakna tentang fakta, konsep dan menalar alasan yang mendasarinya.

³⁶ Sarbiran, “*Keterampilan Dan Kecakapan Hidup (Life Skill)*”. Jurnal Cakrawala Pendidikan, Th. XXI. No. 2. Juni 2002

Penerapan pilar pertama ini menuntut pendidik dapat berperan sebagai Informator, Organisator, Motivator, Inisiator, Transmisor, Fasilitator, Mediator, dan Evaluator bagi peserta didiknya. Peserta didik perlu dimotivasi agar Timnya kebutuhan terhadap informasi, keterampilan hidup, dan sikap tertentu yang ingin dikuasainya. Pendidik juga dituntut untuk berperan ganda, misalnya sebagai Fasilitator dan sebagainya Motivator dengan mengajak berdialog bagi peserta didiknya dalam rangka mengembangkan penguasaan pengetahuan mereka.

b. Belajar Untuk Dapat Berbuat/Bekerja (*Learning To Do*)

Belajar Untuk Dapat Berbuat/Bekerja (*Learning To Do*) yaitu peserta didik menggunakan pengetahuannya untuk mengembangkan keterampilan. Pembelajaran merupakan proses belajar untuk bisa melakukan sesuatu. Proses belajar menghasilkan perubahan dalam Ranah Kognitif, Peningkatan Kompetensi, serta Pemilihan dan Penerimaan secara sadar terhadap Nilai, Sikap, Penghargaan, Perasaan, serta Kemauan untuk berbuat atau merespons suatu Stimulus terhadap objek yang dipelajari. Belajar untuk mengaplikasi ilmu, bekerja sama dalam kelompok, belajar memecahkan masalah yang dialaminya anak

c. Belajar Untuk Menjadi Orang Yang Berguna (*Learning To Be*)

Belajar Untuk Menjadi Orang Yang Berguna (*Learning To Be*) yaitu peserta didik belajar menggunakan pengetahuan dan pembelajaran mengantarkan peserta didik memiliki keterampilan yang memadai untuk memacu

peningkatan perkembangan intelektualnya. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan merupakan bagian dari proses menjadi diri sendiri.

Belajar menjadi diri sendiri diartikan sebagai proses pemahaman terhadap kebutuhan dan jati diri. pilar ketiga ini melatih peserta didik agar mampu memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Percaya diri bisa menjadi modal utama bagi peserta didik untuk hidup dalam masyarakat. Peserta didik belajar berperilaku sesuai dengan norma dan kaidah yang berlaku dimasyarakat, belajar menjadi orang yang berhasil, sesungguhnya merupakan proses pencapaian aktualisasi diri. Belajar untuk dapat mandiri, menjadi orang yang bertanggung jawab untuk mewujudkan tujuan bersama.

d. Belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain
(*Learning to live together*)

Belajar untuk dapat hidup bersama dengan orang lain (*Learning to live together*) yaitu peserta didik belajar untuk menyadari bahwa adanya saling ketergantungan, sehingga diperlukan adanya saling menghargai antara sesama manusia. Kebiasaan hidup bersama, saling menghargai, terbuka, memberi dan menerima perlu dikembangkan disekolah. Kondisi seperti inilah yang memungkinkan tumbuhnya sikap saling pengertian antar ras, suku, dan agama. Kemampuan hasil belajar ini, dapat dijadikan sebagai bekal untuk mampu berperan dalam lingkungan di mana individu tersebut berada, dan sekaligus mampu menempatkan diri sesuai dengan perannya. Pemahaman tentang peran diri dan orang lain dalam kelompok belajar

merupakan bekal dalam bersosialisasi di masyarakat (*learning to live together*).

Untuk itu, program pendidikan kecakapan hidup harus diarahkan pada peningkatan kualitas kemampuan intelektual dan profesional serta sikap, kepribadian dan moral. Dengan kemampuan ini pada gilirannya akan menjadikan masyarakat Indonesia yang bermartabat di mata masyarakat dunia.

3. Kriteria Pendidikan Kecakapan Hidup (*Life Skill*)

- a. Di gali berdasarkan karakteristik masyarakat dan potensi daerah setempat
- b. Dikembangkan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan kelompok sasaran
- c. Mendapat dukungan dari pemerintah setempat .
- d. Memiliki prospek untuk berkembang dan berkesinambungan
- e. Tersedia cukup nara sumber dan prasarana untuk praktek keterampilan.
- f. Memiliki dukungan lingkungan (perusahaan, lembaga pendidikan , dan lain).
- g. Memiliki potensi untuk mendapatkan dukungan pendanaan dari berbagai sektor.
- h. Berorientasi pada peningkatan lempetensi keterampilan berusaha.

C. Kreativitas

1. Pengertian Kreativitas

Kreatifitas ialah salah satu kebutuhan pokok manusia, yaitu kebutuhan akan perwujudan diri atau aktualisasi diri dan merupakan kebutuhan paling tinggi bagi manusia. Pada dasarnya, setiap orang dilahirkan di dunia dengan memiliki potensi kekreatifitasan. Kreatifitasnya itu dapat diidentifikasi dan di pupuk melalui pendidikan yang tepat.

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia kreatifitas adalah kemampuan untuk berkreasi. Kemampuan ini dapat terkait dengan bidang seni maupun ilmu pengetahuan. Dalam bidang seni, Intuisi dan inspirasi sangat berperan besar dan menurut spontanitas lebih tinggi. Di bidang ilmu pengetahuan, Kemampuan pengamatan dan perbandingan, menganalisis dan menyimpulkan lebih menentukan, kedua-duanya menurut pemutusan perhatian, kemampuan, kerja keras dan ketekunan, kedua-duanya bertolak dari intelektualisme dan emosi, serta merupakan cara pengenalan realitas alam dan kehidupan yang sama.

Kreatifitas juga merupakan daya atau kemampuan manusia untuk menciptakan sesuatu. Kemampuan ini dapat terkait dengan bidang seni maupun ilmu pengetahuan. Dalam bidang seni, intuisi dan inspirasi sangat berperan penting dan menurut spontanitas lebih tinggi. Di bidang ilmu pengetahuan, Kemampuan pengamatan dan perbandingan, menganalisa dan Menyimpulkan lebih menentukan. Kedua-duanya bertolak dari intelektualisme dan emosi, serta merupakan cara pengenalan realitas alam dan kehidupan yang sama.

a. Pribadi (*person*)

Kreativitas adalah merupakan ungkapan (Ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan organisasi dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide ide baru dan produk produk inovatif . Oleh karena itu pendidik hendaknya dapat menghargai keunikan pribadi dan bakat bakat siswanya (Jangan mengharapakan semua melakukan atau menghasilkan hal hal yang sama, atau mempunyai minat yang sama).

Tiga kondisi dari pribadi yang kreatif adalah sebagai berikut:

2. Keterbukaan terhadap pengalaman
3. Kemampuan untuk menilai situasi dengan patokan pribadi seseorang (*internal locus of evaluation*)
4. Kemampuan untuk bereksperimen untuk “bermain” dengan konsep konsep.

Rencana inovatif serta produk orisinal mereka telah dipikirkan dengan matang lebih dahulu, dengan mempertimbangkan masalah yang mungkin akan timbul dan implikasinya.

b. Proses (*process*)

Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara kreatif. Pendidikan hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana dan prasarana yang di perlukan. Dalam hal ini yang di penting ialah memberi kebebasan

kepada anak untuk mengekspresikan anak secara kreatif, tentu saja dengan persyaratan yang tidak merugikan orang lain atau lingkungan.

Pertama tama yang perlu ialah proses bersibuk diri secara kreatif tanpa perlu selalu atau terlalu cepat menuntut di hasilkannya program produk produk kreatif yang bermakna hal itu akan dengan sendirinya dalam iklim yang menunjang, menerima dan menghargai. Perlu juga diingat bahwa kurikulum sekolah yang terlalu padat sehingga tidak ada peluang untuk kegiatan krestif, dan jelas pekerjaan monoton, tidak menunjang siswa untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif.

Dalam proses kreatifitas ada 4 tahapan yaitu diantaranya:

1. Tahap persiapan, Seseorang mempersiapkan diri untuk memecahan masalah dengan belajar berfikir , mencari jawaban, bertanya kepada orang dan sebagainya.
2. Tahap inkubasi, adalah tahap dimana individu seakan akan melepaskan diri dari masalah tersebut atau tidak memikirkan masalah secara sadar. Mereka melaporkan bahwa gagasan atau inspirasi yang merupakan titik mulai dari suatu penemuan atau kreasi baru berasal dari daerah pea-sadar atau timbul dalam keadaan ketidaksadaran penuh.
3. Tahap iluminasi saat timbulnya inspirasi atau gagasan pemecahan masalah baru.
4. Tahapan evaluasi atau tahap verifikasi ialah tahap dimana ide atau kreasi baru tersebut harus di uji terhadap realitas.

c. Produk (*Product*)

Pada pribadi kreatif, jika memiliki kondisi pribadi dan lingkungan yang menunjang, Lingkungan yang memberi kesempatan atau peluang untuk bersibuk diri secara kreatif maka di prediksikan bahwa produktifitasnya akan muncul. Kondisi yang memungkinkan seseorang yang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses (kesibukan, kegiatan) kreatif.

Dengan bakat yang dimilikinya dan ciri ciri pribadi kreatif, dan dengan dorongan (internal maupun eksternal) untuk bersibuk diri secara kreatif, maka produk produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan timbul. Hendaknya pendidik menghargai produk kreatifitas anak dan mengkomunikasikanya kepada yang lain, misalnya dengan mempertunjukan atau memamerkan hasil karya anak. Ini akan mengunggah minat bakat untuk berkreasi.

Dalam dimensi kreatifitas bahwa produk kreatifitas di golongan menjadi 3 katagori yaitu diantaranya :

1. Kebaruan (*novelty*)

Sejauh mana produk itu baru, dalam hal jumlah dan proses yang baru, teknik baru, bahan baru konsep baru yang terlibat. Produk itu orisinal dalam arti sangat langka di antara produk produk yang di buat oleh orang lain, juga menimbulkan kejutan sebelum memberikan penilaian orang tercengang, dan terakhir produk itu dapat menimbulkan gagasan produk orisinal lainnya.

2. Pemecahan (*resolution*)

Menyangkut sejauh mana produk itu memenuhi kebutuhan dari situasi bermasalah. Tiga kriteria dalam dimensi ini adalah, bahwa produk itu harus bermakna atau memenuhi kebutuhan, logis, dengan mengikuti aturan yang ditentukan dalam bidang tertentu, dan berguna karena dapat diterapkan secara praktis.

3. Elaborasi dan sintesis

Sejauh mana produk itu menggabung unsur-unsur yang tidak sama atau serupa menjadi keseluruhan yang koheren (bertahan secara logis).

d. Pendorong (*press*)

Bakat kreatif akan terwujud jika adanya dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri (motivasi, internal) untuk menghasilkan sesuatu. Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang menunjang. Di dalam keluarga, di sekolah dan di dalam lingkungan pekerjaan maupun di dalam masyarakat harus ada penghargaan terhadap sikap dan perilaku kreatif individu atau kelompok individu.

Kategori keempat dari dimensi kreativitas ini menekankan pada dorongan baik dorongan internal maupun dorongan eksternal dari lingkungan sosial dan psikologis. Mengenai *proses* dari lingkungan, ada lingkungan yang tidak menghargai imajinasi atau fantasi dan menekankan kreatifitas dan inovasi. Ada beberapa faktor pendorong dan penghambat kreativitas yaitu diantaranya sebagai berikut :

- **Faktor pendorong**

1. Kepekaan dalam melihat lingkungan
2. Kebebasan dalam melihat lingkungan
3. Komitmen kuat untuk maju dan berhasil
4. Optimis dan berani ambil resiko, termasuk resiko buruk.
5. Ketekunan untuk berlatih
6. Hadapi masalah sebagai tantangan
7. Lingkungan yang kondusif, tidak kaku, otoriter

- **Faktor penghambat**

1. Malas berfikir, bertindak, berusaha dan melakukan sesuatu
2. Mengganggap remeh karya orang lain.
3. Mudah putus asa, bosan, tidak tahan uji.
4. Cepat puas
5. Tidak berani ambil resiko
6. Tidak percaya diri
7. Tidak disiplin

Setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing masing dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda beda. Pentingnya kreatifitas tertera dalam system pendidikan nasional No. 23 Tahun 2003 yang intinya antara lain adalah melalui pendidikan diharapkan dapat mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, juga mandiri.

D. Proses Pelaksanaan Program Pemberdayaan Masyarakat

Dalam Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dibutuhkan manajemen pemerintah yang afektif untuk mencapai tujuan program keluarga harapan (PKH). Manajemen Pemerintah yang efektif adalah seperangkat proses yang yang diberlakukan dalam organisasi baik swasta maupun negeri untuk menentukan keputusan secara afektif dan tepat sasaran. Hal ini berfungsi untuk mengurangi penyalahgunaan kekuasaan, penyelewengan dana dan sebagainya.

Adapun Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) diantaranya sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*) yaitu pemilihan dan penentuan tujuan organisasi, kebijaksanaan, program dan sebagainya
2. Pengorganisasian (*Organizing*) yaitu penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan, menyusun organisasi dan penugasan wewenang dan tanggung jawab dan koordinasi
3. Pelaksanaan (*Actuating*) dilakukan organisasi setelah organisasi memiliki perencanaan dan melakukan pengorganisasian dengan memiliki struktur organisasi termaksud terjadinya personil sebagai pelaksana sesuai kebutuhan unit atau satuan kerja yang dibentuk.
4. Penganggaran (*Budgeting*) merupakan satu fungsi manajemen yang sangat penting peranannya karena fungsi ini berkaitan dengan penerimaan, pengeluaran, penyimpanan , pemggunaan dan pertanggung jawabkan, namun lebih luas lagi berhubungan dengan kegiatan tatalaksana keuangan.

5. Pengawasan (*Control*) yaitu penetapan standar, pengukuran, pelaksanaan dan pengambilan tindakan kolektif

E. Teori Stimulus Respon

Menurut Thorndike (1874-1949) Stimulus Respon merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Dengan demikian dapat dipahami adanya antara kaitan pesan pada media dan reaksi.

Dalam teori stimulus respon terdapat unsur-unsur yang tidak dapat dipisahkan. Ketiga unsur tersebut adalah pesan (stimulus), komunikan (Organism) dan efek (Respon). Masing-masing unsur memiliki pengertian sebagai berikut:

1. Pesan (Stimulus)

Pesan atau message merupakan elemen penting dalam di sampaikan oleh komunikasi. Sebab pesan merupakan pokok bahasan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Dalam komunikasi publik, pesan bernilai sangat besar. Karena inilah yang menjadi inti dari terjalinnya komunikasi baik antara komunikator dan komunikan tidak akan dapat berjalan.

2. Komunikan (Organism) (Perhatian, Pengertian dan Penerimaan)

Komunikasi merupakan elemen yang diberikan oleh komunikator. Sikap komunikan dalam menyikapi stimulus yang diterima akan berbeda-beda. Tergantung kepada masing-masing pribadi yang menyikapi bentuk stimulus tersebut. Dalam mempelajari sikap ada tiga variable yang penting menunjang proses belajar tersebut yaitu: perhatian, pengertian dan penerimaan. Ketiga variable ini menjadi penting sebab akan

menentukan bagaimana kemudian respon yang akan diberikan oleh komunikan setelah menerima stimulus.

3. Efek (Respon) (Perubahan Sikap)

Hosland, mengatakan bahwa proses perubahan perilaku pada hakikatnya sama dengan proses belajar. Proses perubahan perilaku tersebut menggambarkan proses belajar pada individu yang terdiri dari:

- a. Stimulus (Rangsang) yang diberikan pada organisme dapat diterima atau ditolak. Apabila stimulus tersebut tidak diterima atau ditolak berarti stimulus itu tidak efektif mempengaruhi perhatian individu dan berhenti disini. Tetapi stimulus diterima oleh organisme berarti pada perhatian dari individu dan stimulus tersebut efektif.
- b. Apabila stimulus telah mendapat perhatian dari organisme (diterima) maka ia mengerti stimulus ini dilanjutkan kepada proses berikutnya
- c. Setelah itu organisme mengolah stimulus tersebut sehingga terjadi ketersediaan untuk bertindak demi stimulus yang telah diterimanya (Bersikap)
- d. Akhirnya dengan dukungan fasilitas serta dorongan dari lingkungan maka stimulus tersebut mempunyai efek tindakan dari individu tersebut (Perubahan Perilaku)

Asumsi dasar yang dapat dilihat dari stimulus respon adalah segala bentuk pesan yang disampaikan baik verbal maupun non verbal dapat menimbulkan respons. Jika kualitas rangsangan stimulus yang

diberikan baik akan sangat besar mempengaruhinya munculnya respon juga.

Stimulus yang disampaikan kepada komunikan dapat diterima atau ditolak. Perhatian dari komunikan akan mempengaruhinya proses komunikasi. Komunikasi mengerti merupakan proses komunikasi selanjutnya. Setelah komunikan mengolah dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan mengubah sikap.³⁷

³⁷Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*, (Pakar Karya:Jakarta, 2007) h. 62

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fatoni, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Abu Huraerah, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, Bandung: Humaniora, 2008
- Ambar Teguh, *Kemitraan Dan Model-model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gavia Media, 2017
- Agus Sjafari, *Kemiskinan Dan Pemberdayaan Kelompok*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014).
- Anwar, *Pendidikan Kecakapan Hidup*, Alfabeta, Bandung, 2015
- Aprilia Theresia, et al. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alfabet, 2015)
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta, Bumi Aksara, 1997
- Dirjen Linjamsos, *Kebijakan Pelaksanaan Program Kluaraga Harapan (PKH)*. (Padang : Kementrian Sosial RI, 2007)
- Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2005)
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010)
- Ella Yulaelawati, *Kurikulum dan Pembelajaran Filosofi Teori dan Aplikasi*, Pakar Karya: Jakarta, 2007
- Fajar Nugraha, *Jejak Pemberdayaan*, Bandung: Yayasan Rumah Zakat, 2019
- Haryono Suryono, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, Bandung: Alfabeta, 2013

Hendropuspito OC. *Sosiologi sistematis*, Yogyakarta: Penerbit Karisius, 1989

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung: Mandar Maju, 1996

Peraturan Menteri Sosial Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan

Totok Mardikanto, Poeworko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Persepektif Kebijakan Publik*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015

Soebagyo, Joko. 1997. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta,

Sugiyono, 2007. *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,

Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011)

Online Via Internet

Amran Saifullah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Kabupaten Tasikmalaya*, (On-Line) Tersedia di <http://www.kabar-priangan.com/news/detail/405>, 2011, diakses pada tanggal 23 November 2019, Pukul 08.00

Sikodjo, “*Peranan pendidikan kecakapan hidup (Life Skill) dalam mengatasi pengangguran terdidik*”. Jurnal ilmiah pendidikan. Th. XX II No.3., November 2003

Sarbiran, “*Keterampilan Dan Kecakapan Hidup (Life Skill)*”. Jurnal Cakrawala Pendidikan, Th. XXI. No. 2. Juni 2002

Dede Mahzuni, *Pengembangan Kerajinan Tangan Berbasis Kearifan Budaya Di Pakenjeng Kabupaten Garut*, Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat, Vol 6 No 2 Tahun 2017. Diakses pada tanggal 15 Juli 2020 Pukul 15.00